



## RINGKASAN

MOH WAHYUDI HERMANTO. Identifikasi Bahaya, Penilaian, dan Pengendalian Risiko di Stasiun Gilingan PT Industri Gula Glenmore, Banyuwangi. Dibimbing oleh YUDITH VEGA PARAMITADEVI.

Salah satu upaya pencegahan kecelakaan kerja adalah dengan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). PT Industri Gula Glenmore (IGG) merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi gula kristal putih dengan kegiatan operasionalnya dibagi menjadi dua yaitu dalam masa giling dan luar masa giling. Luar masa giling merupakan masa perbaikan dan perawatan alat secara rutin yang mempunyai potensi bahaya dalam setiap aktivitasnya. Tujuan pelaksanaan praktik kerja lapangan yaitu mengidentifikasi bahaya, menilai risiko, upaya pengendalian di Stasiun Gilingan PT IGG serta sarana tanggap daruratnya.

Metode identifikasi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko di PT IGG adalah metode *Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control* (HIRADC). Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dilakukan pada proses perbaikan dan perawatan alat di Stasiun Gilingan yang meliputi *truck tippler, cane carrier, cane cutter, cane kicker, electromagnetic iron separator, Heavy Duty Hammer Shredder* (HDHS), *cane elevator, intermediate carrier*, gilingan (*mill*), dan hidrolik gilingan.

Potensi bahaya pada proses perbaikan dan perawatan alat di Stasiun Gilingan PT IGG diantaranya adalah terkena percikan (oli, cat, api, gram), terpeleset, terpeledek, terpelempar, terpelempar, terimpas alat pertanian, terkena palu, terpapar (asap, debu, uap cat, debu, sinar ultraviolet dan inframerah), tersengat arus listrik, terkena benda, tergelung, dan kebakaran. Penilaian risiko didapatkan sebanyak 28 aktivitas menghasilkan 80 risiko dengan rincian sebanyak 29 risiko *low*, 23 risiko *medium*, 20 risiko *high*, dan 8 risiko *extreme*. Penilaian risiko *extreme* terjadi pada aktivitas pemindahan alat, pekerjaan di ketinggian, pembakaran *pinion gear roll mill*, dan pembubutan *roll mill*. Pengendalian risiko PT IGG difokuskan pada risiko *high* dan *extreme*.

Pengendalian yang telah dilakukan berupa *engineering control* (penggunaan *shackle omega, blower, rantai besi baja berpola dan handrail*), administratif (*safety sign, safety talk, briefing, empty space*, dan pelatihan operator *overhead crane*), dan APD (*safety helmet, leather gloves, cotton gloves, safety shoes, safety boots, apron dada dan lengan, ear plug, ear muff, safety goggles, face shield, respirator masker 3M, particulate filter 3M, masker medis, safety body harness, dan self contained breathing apparatus*).

Sarana tanggap darurat yang dimiliki diantaranya adalah Alat Pemadam Api Ringan (APAR), Alat Pemadam Api Berat (APAB), *fire sprinkler, smoke detector, fire alarm, fire hydrant, fire truck*, tangga darurat, P3K, dan titik kumpul. Saran yang dapat diberikan penulis kepada pihak perusahaan yaitu penambahan kebijakan *reward and consequence*, penambahan *safety sign*, penerapan *work permit* pada pekerjaan dengan risiko tinggi, meningkatkan kegiatan inspeksi kotak P3K serta memastikan pekerja memiliki kompetensi yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan.

Kata Kunci: identifikasi bahaya, penilaian, pengendalian risiko, stasiun gilingan